

PENERAPAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA KANTOR DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA KENDARI

^{1*}Sumardin,²Annas Ma'ruf, ³Weko Indira Romanti Aulia

^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

¹ardinderimbose@gmail.com; ²annasmaruf1974@gmail.com; ³weko_indira@uho.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menentukan lokasi kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat umum, untuk menciptakan desain ruang Kantor perpustakaan dan kearsipan yang dapat memfasilitasi fungsi dan kegiatan pengguna perpustakaan. Metode pembahasan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang menunjang seperti mengumpulkan data terkait, observasi lapangan, wawancara dan media informasi lainnya berupa internet yang kemudian disimpulkan dan dijadikan titik tolak dalam penyusunan acuan perancangan secara rinci. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Lokasi perencanaan berada di jalan Jendral Ahmad Yani Kecamatan Kadia kota Kendari. Fungsi bangunan sebagai Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik memiliki luas lahan $\pm 20,000\text{m}^2$ (2 Ha). Desain perencanaan ruang-ruang dalam bangunan diwujudkan dengan penataan ruangan perpustakaan yang luas dan penggunaan material fabrikasi untuk ruang dalam seperti dinding, lantai dan perabot yang menunjang kebutuhan pemakai dengan memperhatikan konsep ruang dalam, pengkondisian ruang, serta mempertimbangkan aspek aspek yang kemudian menjawab permasalahan arsitektur dan perpustakaan Di Kota Kendari.

Kata kunci: Perpustakaan, arsitektur futuristik.

ABSTRACT

The purpose of this paper is to determine the location of the Kendari City Library and Archives Office which is strategic and easily accessible to the general public, to create a library and archival office space design that can accommodate the functions and activities of library users. The discussion method used in this discussion is to use the descriptive analysis method by identifying supporting elements such as collecting related data, field observations, interviews and other information media in the form of the internet which are then summarized and used as a starting point in preparing detailed design references. Analytical descriptive method is a method that serves to describe or give an overview of the object under study through data or samples that have been collected as is without analyzing and making general conclusions. The planning location is on Jalan Jendral Ahmad Yani, Kadia District, Kendari City. The function of the building as the Kendari City Library and Archives Office with a Futuristic Architectural Approach has a land area of $\pm 20,000\text{m}^2$ (2 Ha). The planning design of the spaces in the building is realized with the arrangement of a large library room and the use of fabricated materials for indoor spaces such as walls, floors and furniture that support user needs by paying attention to the concept of inner space, space conditioning, and considering aspects that then answer architectural problems library in Kendari City.

Keywords: Library, futuristic architecture.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai sumber informasi memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan merupakan sarana penunjang dalam pendidikan. Perpustakaan pada dasarnya mempunyai tugas untuk menghimpun atau mengadakan, mengolah dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu perpustakaan juga merupakan suatu unit kerja yang mengumpulkan karya cetak dan karya rekam sebagai perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia.

Akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin meningkat pula jumlah informasi yang diterbitkan

setiap harinya dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, dan laporan hasil penelitian. Oleh karena itu perpustakaan berupaya untuk menyediakan koleksi dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Sebagaimana amanat pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa maka hadirnya perpustakaan umum di tengah kondisi rendahnya tingkat literasi masyarakat merupakan hal yang sangat urgen. Keberadaan perpustakaan lebih diperkuat lagi dalam pasal 31 dan 32 berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan. Pasal-pasal ini berkaitan erat dengan salah satu tujuan negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu lembaga yang berperan untuk

menjalankan pasal tersebut adalah perpustakaan. Untuk itulah, sejak tahun 2007 Indonesia memiliki undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Undang-undang ini mengatur mengenai peran perpustakaan sebagai wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa dan menumbuhkan budaya gemar membaca.

Di tengah rendahnya tingkat literasi sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini di sebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah, jumlah perpustakaan yang tidak memadai yang bisa menjangkau seluruh pelosok Indonesia, perpustakaan yang sudah ada desainnya monoton, fasilitas yang tidak di perbaharui, pelayanan perpustakaan yang kurang maksimal, koleksi buku-buku yang kurang update dan tidak mempunyai koleksi digital sehingga menurunkan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kota kendari sebagai ibukota provinsi Sulawesi tenggara yang menjadi pusat pemerintahan, ekonomi, politik, kebudayaan dan pendidikan sudah semestinya mempunyai perpustakaan umum yang bisa mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Salah satu Perpustakaan yang di kelola oleh pemerintah kota kendari saat ini adalah Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Kendari yang berdiri pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 41 Tahun 2007 yang merupakan gabungan dari Kantor Perpustakaan Umum dan Kantor Arsip Daerah. Perpustakaan Umum Kota Kendari memiliki jumlah koleksi sebanyak 10.522 judul buku dengan 20.752 ekslamper.

Namun perpustakaan ini sepi pengunjung. Menurut kepala perpustakaan dan kearsipan kota kendari, penyebab sepi pengunjung dikarenakan kondisi gedung perpustakaan kurang memadai untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung. “ruangan perpustakaan kita saat ini terlalu kecil, sehingga pengunjung tidak nyaman membaca buku. Kami memerlukan ruangan yang lebih luas yang di lengkapi fasilitas agar pengunjung merasa nyaman ketika berada di perpustakaan,” (Aidir Rere, 2017).

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, bentuk bangunan perpustakaan juga memerlukan sentuhan arsitektur yang berorientasi masa depan dengan tetap memperhatikan masalah-masalah lingkungan sekitarnya.

Oleh karena Itu Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik diharapkan bisa mewadahi dan meningkatkan minat membaca masyarakat umum, juga bisa menjadi pusat pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan demi mewujudkan amanat konstitusi yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam Perancangan perpustakaan umum di kota kendari adalah :

1. Bagaimana cara menentukan lokasi tapak yang sesuai untuk Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari yang sesuai dengan fungsi dan tema perancangan?
2. Bagaimana merencanakan ruang yang representatif untuk Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari yang dapat mewadahi fungsi dan kegiatan penggunanya?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan dalam Perencanaan Gedung Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik sebagai berikut:
 - a. Untuk menentukan lokasi kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari yang strategis dan mudah diakses.
 - b. Untuk menciptakan desain ruang Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari yang dapat mewadahi fungsi dan kegiatan pengguna perpustakaan.
2. Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan adalah merencanakan Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari sesuai dengan fungsi bangunan agar dapat mewadahi aktivitas pegawai dan masyarakat kota Kendari dalam kegiatan pelayanan dan literasi demi menyongsong era keterbukaan informasi.

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Tentang Perpustakaan dan arsip

Perpustakaan merupakan media perekaman kekayaan intelektual manusia dan kegiatan individu maupun lembaga. Bentuk rekaman ini dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, dokumentasi, pembuktian, sejarah peradaban, dan pemencaran informasi dan dokumentasi.

Media perekaman ini akan menjadi bahan arsip atau koleksi perpustakaan setelah mengalami proses pengumpulan, penyeleksian, pengidentifikasian, pengelompokan/klasifikasi, pembuatan alat temu kembali/*retrieval tools*, penyimpanan, pengawetan, dan pemanfaatan. Dalam undang-undang tentang perpustakaan pasal 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan).

Suwarno, (2010) menambahkan beberapa poin penting tentang perpustakaan antara lain:

1. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja.
2. Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan dan pemeliharaan berbagai koleksi bahan pustaka.
3. Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
4. Bahan pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu.
5. Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Dalam UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 dijelaskan tentang jenis-jenis perpustakaan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional merupakan LPND yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di Ibukota Negara.

2. Perpustakaan Umum

Diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.

3. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh setiap sekolah/madrasah yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

5. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan yang memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya.

B. Kajian Arsitektur Futuristik

1. Pengertian arsitektur futuristik

Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristik adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik hanya terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya (Tiffany, 2012).

2. Sejarah Arsitektur Futuristik

Arsitektur Futuristik atau futurisme dimulai pada awal abad ke 20 dengan bentuk bangunan yang ditandai oleh anti -historicism dan garis panjang mendatar, kecepatan, emosi dan urgensi yang artistik dan gaya ini dimulai pada Italia dan berlangsung pada tahun 1909 sampai 1944. Gaya ini dihidupkan oleh penyair Filippo Tommaso Marinetti, dan dia bekerja pada tokoh arsitektur terkemuka seperti arsitek Antonio Sant'Elia dan seniman Umberto Boccioni, Giacomo Balla, Fortunato Depero, Enrico Prampolini.

Setelah permulaannya, Futurism telah menjadi suatu kata (yang) lebih umum untuk mengangkat kecenderungan yang luas dalam desain modern yang sangat ingin menciptakan arsitektur dengan gaya masa depan ataupun sedikitnya gaya yang akan datang 10 tahun ke masa depan.

3. Prinsip Arsitektur Futuristik

Arsitektur futuristik merupakan arsitektur yang di desain dengan bentuk yang aneh dan berorientasi masa depan dan juga tidak lazim.

Bentuk desain yang arsitektur futuristik ini bisa berbentuk kotak, bulat, atau tidak beraturan sekali atau berbentuk seperti badan hewan. Beberapa desain futuristik dari arsitektur modern ini ada yang sebenarnya dalam proses sedang dibangun atau akan dibangun serta ada yang sudah berdiri tegak dan digunakan.

Fleksibilitas dan kapabilitas bangunan adalah salah satu aspek futuristic bangunan. Fleksibilitas dan kapabilitas sendiri adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan pada bangunan itu sendiri. Sedangkan kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan jaman hanya bisa diwujudkan atau diimplementasikan dalam penampilan dan ungkapan fisik bangunan.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang menunjang seperti mengumpulkan data terkait, observasi lapangan, wawancara dan media informasi lainnya berupa internet yang kemudian disimpulkan dan dijadikan titik tolak dalam penyusunan acuan perancangan secara rinci. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

PEMBAHASAN DAN HASIL RANCANGAN

A. Lokasi Proyek

1. Gambaran Umum Site

- Peruntukkan : Kawasan Pelayanan pusat kota
- Luas Tapak : 2 Ha
- KDB : Maksimal 40%

2. Lokasi dan Site Terpilih

Lokasi yang di peruntukkan untuk Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik, tepatnya di Kecamatan Kadia, jalan jend. Ahmad Yani, yang merupakan kawasan pelayanan pusat kota.



Gambar 1. Lokasi dan Tapak Perencanaan

Di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Permukiman penduduk. di sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan, disebelah barat berbatasan dengan SMKN 3 Kendari dan di Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan jalan Budi Utomo dan pertokoan.



Gambar 2. Eksisting tapak perencanaan

B. Konsep Pengolahan Tapak

1. Orientasi Matahari dan Angin

Dalam Perencanaan Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik orientasi matahari dan iklim

dapat mempengaruhi kondisi di dalam dan di luar bangunan. Oleh karena itu perlu melakukan analisis. Penempatan Vegetasi pada tapak sehingga mengurangi radiasi sinar matahari, Penyesuaian bentuk bangunan dengan arah sinar matahari, namun tetap mengandalkan vegetasi sebagai reduksi panas, bukaan pada bangunan yang mengarah langsung kematahari diberikan perlakuan khusus, Memberi bukaan pada bangunan pada sisi bangunan sebagai sirkulasi pengahawaan alami.



Gambar 3. Orientasi matahari

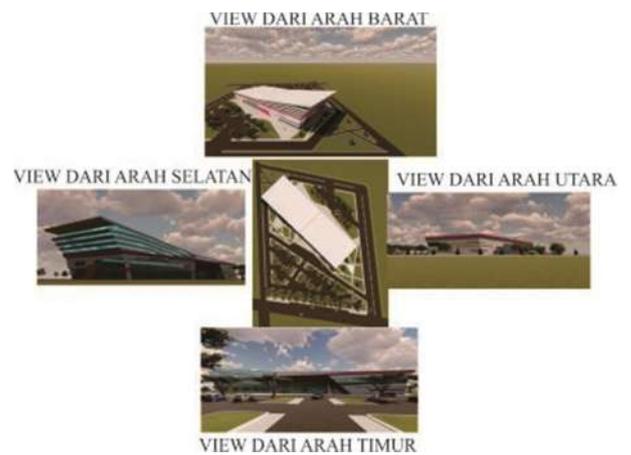
2. View/Pandangan

View bangunan di sesuaikan dengan kondisi tapak dan diletakan area yang mempunyai sudut pandang yang sangat menarik sehingga hal tersebut merupakan pertimbangan khusus dalam menentukan arah yang tepat sehingga bangunan memberikan sudut pandang yang menarik. View masuk yang baik berada pada arah Timur sebab berbatasan langsung dengan Jln. Jend. Ahmad

Yani, tentunya arah tersebut menjadi titik pandang utama bagi orang-orang yang melintas pada jalan tersebut, sehingga di gunakan sebagai point of view yang digunakan sebagai penempatan identitas bangunan, Jadi bentuk fasade bangunan dibuat menarik serta sebisa mungkin mencerminkan aktivitas yang ada di dalam tapak.



Gambar.4 View Keluar



Gambar.5 View sisi bangunan

3. Noise/Kebisingan

Bangunan merupakan bangunan yang berfungsi sebagai kantor dan tempat membaca sehingga kebisingan mempengaruhi dalam perancangan bangunan. Beberapa sumber kebisingan pada tapak yang terbesar berasal dari dan ke Jl.Jend.Ahmad Yani dan Jl. Budi Utomo yang berasal dari kendaraan mobil dan motor Kepadatan dan aktivitas di sekitar tapak juga menjadi salah satu faktor sumber kebisingan.



Gambar.6 Kebisingan/Noise

Untuk mengurangi kebisingan dapat diatasi dengan hal – hal sebagai berikut:

Tanggapan:

- Untuk meredam kebisingan, dapat dilakukan dengan pemberian buffer (penyaring) berupa vegetasi tanaman pada titik-titik sumber kebisingan yang kiranya memiliki potensi mengganggu kenyamanan pada bangunan di dekatnya.
- Penempatan kawasan terbuka yang luas di area depan tapak, sebagai upaya menjauhkan bangunan dari sumber bising.

4. Pencapaian & Sirkulasi

Akses pencapaian ketapak dapat melalui dua jalan utama yaitu melalui jalan Jl. Jend. Ahmad Yani yang merupakan jalur primer kota, dan dapat melalui Jl. Budi Utomo. Kepadatan kendaraan yang terjadi : Jam sibuk pada pagi hari (09.00 –11.00), siang hari (12.00– 13.00). Kepadatan terbesar terjadi pada Jl. Jend. Ahmad Yani merupakan jalan 2 arah, dengan lebar masing jalan 8 m juga terdapat jalur pejalan kaki di kedua sisi jalan. Main entrance pengunjung ditempatkan disisi yang langsung berbatasan dengan jalan raya, agar akses pencapaian mudah dilihat.



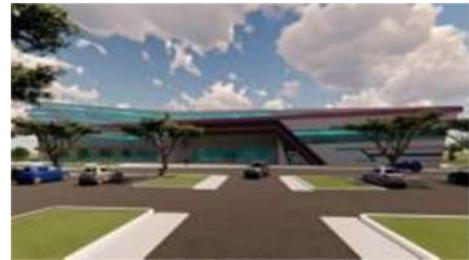
Gambar 7. Main Entrance & Side Entrance

Tanggapan:

- Menempatkan Main Entrance pada Jl. Jend. Ahmad Yani dengan pertimbangan kemudahan akses masuk karena kondisi jalan yang cukup lebar.
- Menempatkan Side Entrance pada Jl. Jend. Ahmad Yani dengan pertimbangan kemudahan akses keluar karena kondisi jalan yang cukup

lebar sehingga kecil kemungkinan terjadi cross sirkulasi.

- Menempatkan jalur masuk servis pada Jl. Budi Utomo agar tidak mengganggu jalur sirkulasi utama.
- Jalur pedestrian disediakan di setiap pinggir jalan untuk mengakomodasi para pejalan kaki.



Gambar 8. Sirkulasi Parkir Mobil & Motor



Gambar 9. Sirkulasi Pejalan Kaki

5. Penzoningan

Penzoningan pada tapak didasarkan pada pengelompokan kegiatan yang mempunyai sifat, hubungan dan fungsi ruang yang kurang lebih sama dan merupakan kegiatan yang terjadi dalam tapak. Penzoningan dalam tapak dibagi dalam empat zona, yaitu:



Gambar 10. Penzoningan dalam tapak

- Zona Publik : zona public adalah zona yang bisa diakses oleh semua orang yang berkunjung ke bangunan. Zona ini berada pada area parkir dan lobby.
- Zona Semi Publik : Zona semi publik adalah zona yang dapat orang - orang yang

mempunyai kepentingan saja. Zona ini berada pada area perpustakaan, area baca, mushollah dan kafetaria.

- c. Zona Private : Zona privat adalah zona yang tertutup dan hanya bisa diakses oleh orang yang berkegiatan ditempat itu saja. area yang terdapat pada zona ini antara lain, area kantor, arsip, ruang rapat dan area istirahat pegawai.
- d. Zona Service : zona yang diakses oleh pengelola gedung, seperti penjaga keamanan, dan cleaning service.

C. Kebutuhan Dan Besaran Ruang

Berikut kebutuhan ruang Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari:

Tabel 1. Besaran ruang kelompok kegiatan operasional

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Acuan Perancangan (m ²)	Laporan Perancangan (m ²)
Operasional	R. Pengawas	12	16
	R. Penerimaan Buku	24	25
	R. Pencatatan	14,4	16
	R. Seleksi	14,4	16
	R. Penyimpanan	14,4	16
	R. Perbaikan Koleksi	14,4	16
	R. Istirahat	187,2	200
	R. Rapat	168,5	143
	R. Kepala Dinas	72	12,6
	R. Sekretaris	12	12,6
	R. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian	12	12,6
	R. Bagian Perencanaan Pelaporan Keuangan	12	12,6
	R. Kabid Pengembangan Koleksi	12	12,6
	R. Kabid Pengembangan Perpustakaan	12	12,6
	R. Kabid Penyelenggara Kearsipan	12	12,6
	Total	1742,3	523,61
	Sirkulasi 20%		104,72
	Jumlah		628,33

Tabel 2. Besaran ruang kelompok kegiatan pelayanan

	Kebutuhan Ruang	Acuan Perancangan (m ²)	Laporan Perancangan (m ²)
	Lobby	270	620,92
	Informasi	28,8	50,40
	Loker	24	50,40
	Katalog	14,4	81,46

Pelayanan	Fotocopy	11,04	16
	R. Koleksi/Baca Anak	360	340,27
	R. Koleksi/Baca Umum	1600	2374,54
	R. Pelayanan	84	81,46
	R. Arsip	260	99
	R. Digital	75	81
	R. Hotspot	135	218
Total		2732,6	4013,45
Sirkulasi 20%			802,69
Jumlah			4816,14

Tabel 3. Besaran ruang kelompok kegiatan penunjang/service

Penunjang/Service	Kebutuhan Ruang	Acuan Perancangan (m ²)	Laporan Perancangan (m ²)
	Kafetaria	64,8	217,76
	Pameran Buku	60	620,92
	Seminar/Serbaguna	910	117
	Mushollah	192	207,36
	Lavatory	216	390,8
	Gudang	150	144
	R. Genset		36
Total		1592,8	1733,84
Sirkulasi 20%			346,76
Jumlah			2080,6

Jumlah 7525,07 m²

Deviasi = $\frac{\text{sesudah} - \text{sebelum}}{\text{Sebelum}} \times 100\%$

$$= \frac{7525,07 - 7081,4}{7081,4} \times 100\% = 6,26\%$$

1. Deviasi Perancangan

Selisih (Deviasi) besaran ruang:

$$= \frac{\text{Sesudah} - \text{Sebelum}}{\text{Sebelum}} \times 100\% = \frac{7525,07 - 7081,4}{7081,4} \times 100\% = 6,26\%$$

2. Perbandingan Open Space (OS) dengan Building Coverage (BC)

Lantai Dasar = 2.078,317
Perkerasan = 1.224,024
Luas Lahan = 20.000

$$\begin{aligned} \text{Luas OS} &= \text{Luas Site} - \text{Luas Lantai Dasar} \\ &= 20.000 - (2.078.317 + 1.224,024) \\ &= 20.000 - 3.302,341 \\ &= 16.697.686 \end{aligned}$$

$$\text{KBC} = \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{\text{Luas Lahan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Luas Site} \\ & = \frac{3.302,341}{20.000} \times 100\% \\ & = 16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KOS} & = \frac{\text{Luas OS}}{\text{Luas Site}} \times 100\% \\ & = \frac{16.697,686}{20.000} \times 100\% \\ & = 83\% \end{aligned}$$

$$\text{KBC : OS} = 16 : 83$$

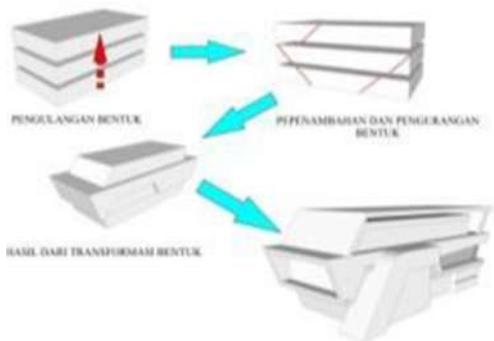
Deviasi perancangan menjadi 6,26%, hal ini dikarenakan pada awal perencanaan perhitungan didasarkan pada analisa sementara berdasarkan standar dan setelah melakukan analisa lebih lanjut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya selisih besaran ruang yakni:

- Pengaturan ruang-ruang dalam bangunan mengikuti bentuk Tapak, sehingga menyebabkan penambahan besaran ruang, serta mengikuti modul fungsi pada bangunan.
- Penataan sirkulasi pada bangunan.

D. Bentuk Dasar dan Tampilan Bangunan

1. Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk bangunan pada Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari mengambil bentuk persegi panjang, yaitu bentuk buku yang tergeletak jika dilihat dari atas. Penggunaan bentuk persegi panjang merupakan bentuk universal yang tidak terikat pada langgam arsitektur tertentu.



Gambar 11. Bentuk dasar

Pada perancangan Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari menggunakan bangunan tunggal sebagai pusat aktifitas.

2. Tampilan Bangunan

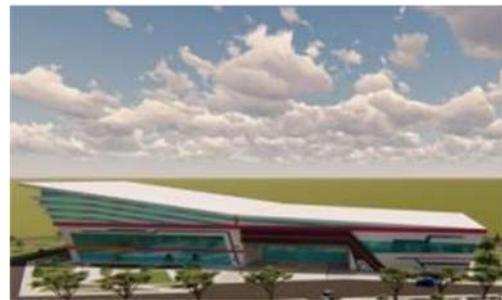
Penerapan konsep arsitektur futuristik pada bangunan diwujudkan pada tampilan bangunan yaitu dengan memaksimalkan penggunaan garis horizontal dan vertikal pada fasade serta

penggunaan bahan material yang bersifat ringan dan berkarakter kuat serta mengadopsi bentuk-bentuk geometris dan kombinasi bentukan kotak maupun lengkung. Material yang biasa digunakan dalam prinsip arsitektur futuristik yaitu, penggunaan material baja, beton dan kaca yang terekspose.

Fasad bangunan ini secara visual memberikan kesan futuristic, dengan penggunaan material penutup bangunan seperti kaca, dan beton pracetak, dengan kombinasi warna cerah, putih dan biru.



Gambar 12. Perspektif Bangunan



Gambar 13. Tampilan bangunan

E. RUANG LUAR

Perancangan ruang luar Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berorientasi pada lingkungan.



Gambar 14. Suasana Ruang Luar



Gambar 15. Taman belakang bangunan

Tata ruang luar mencakup penataan ruang yang terdiri dari Sirkulasi Pedestrian Way ditata dengan mempertimbangkan pejalan kaki. Penerapan pohon peneduh di sepanjang pedestrian way. Penyediaan ruang parkir pengunjung, pengelola dan servis.

F. RUANG DALAM

Dalam mendesain bangunan kantor dinas perpustakaan dan kearsipan, perancangan ruang dalam mengacu pada pendekatan konsep futuristik, dengan memperhatikan skala atau ukuran, bentuk, warna dan tekstur yang digunakan. Selain itu furniture yang digunakan untuk pegawai dan pengunjung sesuai dengan standar yang berlaku, serta pemilihan material yang cocok diterapkan pada bangunan kantor dan perpustakaan untuk kenyamanan pengguna.

Konsep ruang dalam dihadirkan sesuai dengan analisa kebutuhan fungsi ruang, dari fungsi ruang dalam dapat memberikan sebuah bentuk atau kesan apa yang ingin ditampilkan. Untuk mendukung konsep arsitektur futuristik konsep ruang yang dihadirkan adalah sebagai berikut :



Gambar 16. Lobby

1. Lantai

Lantai pada area lobby menggunakan lapisan utama lantai beton yang dilapisi keramik, vinyl dan material penutup lantai lain yang aman atau tidak licin untuk kenyamanan pengguna bangunan.

2. Dinding

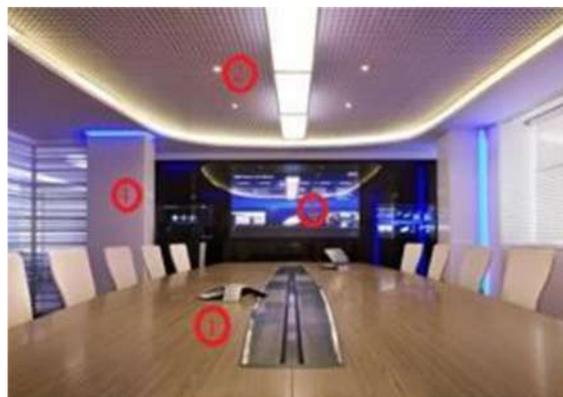
Dinding pada area lobby di dominasi dengan kaca yang lebar, untuk memaksimalkan cahaya alami, juga memberikan kesan yang luas kepada pengguna ruangan.

3. langit-langit

Langit-langit memanfaatkan material ekspose rangka atap dengan finishing warna cerah dan penempatan lampu-lampu LED untuk memberi kesan futuristik.

4. pencahayaan

Lampu yang melengkung yang disusun secara horizontal yang menggantung pada langit-langit bangunan memberi kesan futuristic dan estetik.



Gambar 17.Ruang rapat

Ruang rapat yang memerlukan tingkat ketenangan yang tinggi diatasi dengan menggunakan bahan material akustik yang mendukung fungsi ruangan dan sesuai konsep arsitektur futuristik.

1. pada ruang rapat menggunakan meja dengan lapisan vinyl yang mengkilat sehingga kesan futuristiknya keluar.

2. penggunaan plafon dengan warna silver dipadukan dengan lampu panjang horizontal memberi kesan terang, sehingga pegawai bisa lebih berkonsentrasi pada saat rapat.

3. penggunaan layar yang lebar dengan lampu-lampu vertical berwarna biru memberikan kesan ruangan dengan teknologi yang tinggi.

4. penggunaan material beton fabrikasi pada dinding yang dilapisi warna putih memberikan kesan nyaman dan cerah.



Gambar 18. Ruang perpustakaan

1. lantai pada area baca perpustakaan menggunakan beton yang dilapisi keramik berwarna putih, untuk memberi kesan nyaman kepada pengguna perpustakaan.

2. penggunaan perabot yang dilapisi material vinyl yang mengkilat.

3. rak buku menggunakan material aluminium berwarna putih dengan penggunaan lampu LED untuk memberi kesan terang dan futuris.
4. pada bagian plafond penggunaan warna hitam untuk menciptakan warna kontras dengan lantai dan dinding.



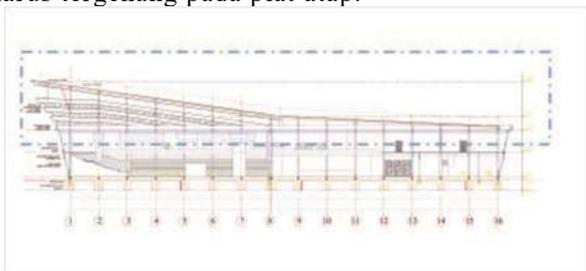
Gambar 19 Ruang kantor

1. lantai pada ruang kantor menggunakan material beton yang dilapisi keramik namun dengan warna abu-abu untuk menciptakan kontras dengan warna dinding dan plafond.
2. plafond menggunakan material gipsium dengan finishing warna putih untuk memberikan kesan nyaman didalam ruangan.
3. dinding menggunakan beton dengan finishing warna putih dan hitam untuk menciptakan gradasi warna pada lantai.
4. perabot menggunakan bahan vinyl demi kenyamanan pengguna ruangan.

C. Konsep Struktur

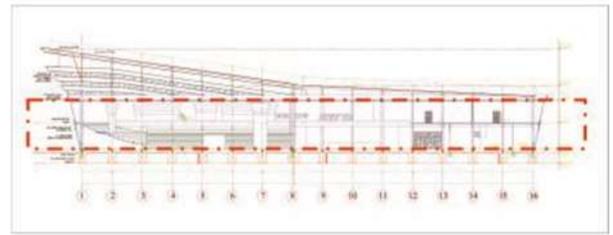
1 .Struktur Bangunan

Sistem struktur atap menggunakan plat beton dengan lapisan waterproofing yang dikombinasikan dengan, rangka (space frame), plat beton dibuat dengan dengan kemiringan yang dimaksudkan agar air hujan langsung jatuh tanpa harus tergenang pada plat atap.



Gambar 20.Struktur Atas Bangunan

Struktur tengah bangunan menggunakan struktur rangka kaku yang terdiri dari kolom, ring balok dan plat lantai.



Gambar 21. Struktur Tengah Bangunan

Struktur bawah bangunan terdiri dari pondasi poer plat, yang diletakan diarea yang banyak memikul beban, kemudian pondasi garis yang diletakan di seluruh bangunan yang menjadi pondasi penerus. Pertimbangan pemilihan pondasi ditentukan berdasarkan kondisi tapak yang relatif tanah datar sehingga hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk penentuan pemilihan pondasi.



Gambar 22. Struktur Bawah Bangunan

C. Utilitas

Jaringan utilitas yang terdapat di sekitar tapak diantaranya jaringan listik yang bersumber dari PLN, jaringan telepon bersumber dari pemancar TELKOM ,dan air bersih yang bersumber dari PDAM,sehingga ketersediaan utilitas bangunan memanfaatkan jaringan utilitas yang telah tersedia.

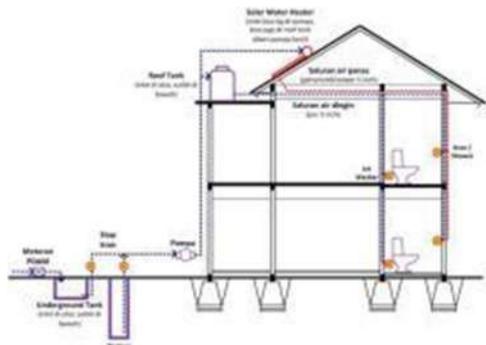
1. Sistem Aliran Listrik pada bangunan

Jaringan listrik utama yang digunakan adalah dari PLN namun disambungkan dengan generator cadangan dalam keadaan darurat jika daya yang dibutuhkan kurang.



Gambar 23. Sistem Jaringan Listrik

2. Sistem Pengadaan Air Bersih

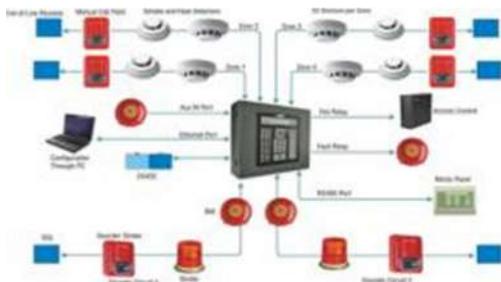


Gambar.24 Sistem Air Bersih

Bangunan Gedung Perpustakaan ini direncanakan dengan sistem pengadaan air bersih berasal dari 2 sumber, yaitu dari PDAM dan sumur dalam (deep well).

3. Sistem pencegahan kebakaran dalam gedung

Alat untuk mendeteksi sedini mungkin adanya bahaya kebakaran secara otomatis terdiri dari head detector dan fire detector. Dapat melayani secara pelayanan seluas 90 m²/lantai



Gambar.25 Skema Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran

KESIMPULAN

Lokasi perencanaan berada di jalan Jend. Ahmad Yani Kec. Kadia, kota Kendari dengan fungsi bangunan sebagai Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik memiliki luas lahan ±20,000m²(2 Ha). Desain perencanaan ruang-ruang dalam bangunan diwujudkan dengan penataan ruangan perpustakaan yang luas dan penggunaan material fabrikasi untuk ruang dalam seperti dinding, lantai dan perabot yang menunjang kebutuhan pemakai dengan memperhatikan konsep ruang dalam, pengkondisian ruang, serta mempertimbangkan aspek aspek yang kemudian bias menjawab permasalahan arsitektur dan perpustakaan Di Kota Kendari.

DAFTAR REFERENSI

Musani, Saufa Yardha Moerni, Diwarni Safitri. (2017). Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik pada Bangunan, *JAUR: Journal of Architecture and Urbanism Research*, 1 (1): 27-36.
 Neufferst, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun (2007) tentang Perpustakaan.: Jakarta.

Suwarno, Wiji. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia
 Sulisty-Basuki.(1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wahyu Setiaji, Made Suastika, Kahar Sunoko. (2019). Prinsip Arsitektur Futuristik Pada Tampilan Bangunan Pesantren Modern Berbasis Technopreneur Di Kudus : *Jurnal SENTHONG*, 2 (2).

<https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-futuristik>.

<http://repository.unpas.ac.id/28046/5/BAB%20III.pdf>

https://zonasultra.com/menengok_perpustakaan-kota-kendari-yang-sepi-pengunjung.html